

**PENGARUH CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, DAN KUALITAS AKTIVA
PRODUKTIF TERHADAP PERUBAHAN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)
Tahun 2009–2011**

Nur Aini

Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank
Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang
(Nur4ini57@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Perubahan Laba, pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian 61 bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2011. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), sementara variabel dependennya adalah Perubahan Laba. Teknik pengambilan Sampel dengan *purposive sampling*. Analisa data dengan regresi linier berganda berbasis OLS (*Ordinary Least Squeres*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh terhadap Perubahan Laba dengan nilai signifikansi 0,011, NIM tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba dengan signifikansi 0,306, LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada 0,895, NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada 0,188, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Perubahan Laba pada 0,044 dan KAP berpengaruh signifikan pada 0,009.

Kata kunci: CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, KAP dan Perubahan Laba.

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Operating Expenses and Operating Income (ROA) and Asset Quality (KAP) Changes to income , the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. The study took 61 banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2011 as the sample. The independent variables in this study are the Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Operating Expenses and Operating Income (OEI/BOPO) and Asset Quality (AQ/KAP), and the dependent variable is Income Changes (IC/ROA). The Technique Applied in taking sample is purposive sampling. The data analysis applied is multiple linear regression based on OLS (Ordinary Least Squeres). The results of the study indicates that CAR variable has effect on the profit change with significance value at 0.011. NIM variable has no effect on profit changes with significance value at 0.306, LDR variable has no significant effect on profit changes at 0.895, NPL variable has positive effect but, it is not significant on profit changes at 0.188, OEI/BOPO variable has negative effect but it is significant on profit changes at 0,044 and AQ/KAP variable has significant effect at 0,009.

Key words: CAR, NIM, LDR, NPL, OEI/BOPO, AQ/KAP and Profit change.

PENDAHULUAN.

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran, juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang berkinerja baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu arah kebijakan perbankan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia pada awal tahun 2011 merupakan

suatu landasan untuk meningkatkan dan memperkuat regulasi Bank Indonesia. Regulasi tersebut ditujukan dalam upaya untuk mendorong fungsi intermediasi, meningkatkan ketahanan perbankan, serta penguatan fungsi pengawasan dan makro prudensial. (LPPBI 2011)

Selama periode tahun 2011, kinerja perbankan menunjukkan perkembangan yang positif, tidak terpengaruh dengan kondisi keuangan global yang masih melemah seiring berlarutnya krisis utang di Eropa dan melemahnya perekonomian AS. Stabilitas sistem keuangan juga masih tetap terkendali tercermin dari berbagai pencapaian

positif yang berhasil diraih perbankan sepanjang tahun 2011, antara lain *pertama*, dari sisi permodalan, CAR turun dari 17,18% pada Desember 2010 menjadi 16,05% pada akhir 2011, walaupun masih jauh dari ketentuan sebesar 8%. *Kedua*, *Net Interest Margin* (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Secara rata-rata, NII selama 2011 mencapai Rp14,89 Triliun per bulan, lebih tinggi dari rata-rata NII tahun 2009 dan 2010 yang hanya sebesar Rp10,77 Triliun dan Rp12,48 Triliun per bulan. *Ketiga*, LDR tahun 2011 yang masih berada pada kisaran 79,00% dan angka *undisbursed loans* yang bersifat *committed* dan *uncommitted* masing-masing sebesar Rp. 263,26 Triliun dan Rp. 422,48 Triliun, *Keempat*, perkembangan kredit bermasalah cenderung menurun. Hal ini sejalan dengan upaya restrukturisasi dan hapus buku yang dilakukan perbankan. rasio NPL *gross* perbankan mencapai 2,17% (terendah dalam sepuluh tahun terakhir). Sementara *Keempat*, dari sisi efisiensi, rasio BOPO perbankan berada pada level 85,42%. *Kelima* komposisi kredit dalam aset produktif bank pada tahun 2011 semakin besar dengan pangsa 64,47% atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2010 sebesar 63,84% (LPP 2011).

Mencermati Laporan Pengawasan Perbankan tahun 2011 terlihat membaiknya kinerja perbankan dan mendorong peningkatan pencapaian laba. Tahun 2011 perbankan mencatatkan laba bersih sebesar Rp75,02 Triliun atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2010 yang hanya mencapai Rp57,31 Triliun. Relatif tingginya profitabilitas perbankan tercermin juga dari meningkatnya *Return on Asset* (ROA) dari 2,86% di tahun 2010 menjadi 3,03% di tahun 2011. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi. CAR merupakan perbandingan antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) memiliki hubungan positif dengan perubahan laba, artinya apabila CAR meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan sehingga perubahan laba juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah modal sendiri, sehingga modal sendiri tersebut dapat digunakan untuk mengelola aktiva yang ada dan perputaran aktiva

tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan laba.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap *Outstanding Credit*. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM memiliki hubungan positif dengan perubahan laba yang berarti bahwa apabila rasio NIM meningkat maka perubahan laba yang dihasilkan juga akan meningkat.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. dan kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. LDR merupakan ratio kredit terhadap dana pihak ketiga, LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba artinya jika ratio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan laba juga tinggi dan sebaliknya, hal ini dapat dimaknai bahwa jika ratio ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar. (Kuncoro dan Suhardjono, 2002), sehingga dapat dikatakan semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat.

Rasio NPL (*Non Performing Loans*) dapat dihitung dengan membandingkan antara Kredit bermasalah terhadap Total Kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. NPL sendiri memiliki hubungan yang negatif dengan perubahan laba. Apabila rasio NPL meningkat maka laba yang dihasilkan justru akan menurun, sehingga perubahan labanya juga turun, demikian juga sebaliknya.

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam

melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2003).

Kualitas Aktiva Produktif merupakan rasio antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap total aktiva produktif. APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan Total Aktiva Produktif merupakan total dari penanaman dana Bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Sehingga semakin kecil KAP menunjukkan semakin efektif kinerja Bank untuk menekan APYD serta memperbesar total aktiva produktif yang akan memperbesar pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah (Syahyunan, 2002).

Penelitian tentang Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF Terhadap Perubahan Laba banyak dilakukan. Setyarini (2009) menemukan bahwa variabel CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sementara Ariyanti (2010) menghasilkan temuan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba. *Net Interest Margin* (NIM) yang diteliti oleh Afanasief *et al* (2004) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba, sementara Ariyanti (2010), menunjukan NIM tidak berpengaruh signifikan variabel perubahan laba, LDR yang diteliti Angbazo (1997) menemukan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Bahtiar (2003) menemukan tidak ada pengaruh yang signifikan LDR terhadap perubahan laba. Ariyanti (2010) menghasilkan NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba. Sedangkan Bahtiar (2003) menemukan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang diteliti oleh Afanasief *et al* (2004) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara BOPO dengan perubahan laba, sementara Ariyanti (2010) menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba. Kualitas Aktiva Produktif (KAP), yang diteliti oleh Nu'man (2009) menemukan hasil yang tidak signifikan terhadap

Perubahan Laba. Sementara Ariyanti (2010) menemukan hasil bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Bank

Dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang pokok-pokok Perbankan, bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Lembaga keuangan disini adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Tersirat bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai pinjaman kepada masyarakat. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (booklet Perbankan Indonesia tahun 2011).

Laporan Keuangan Perbankan

Bank wajib memberikan transparansi kondisi atau kinerja keuangannya kepada masyarakat pengguna yaitu deposan, investor serta *stakeholder* yang lain, sebagai alat pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh termasuk perkembangan usaha bank itu sendiri. Oleh Karenanya laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan harus memenuhi syarat mutu, dan karakteristik kualitatif, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan tidak ragu ragu terhadap laporan keuangan bank. (Taswan 2010).

Kinerja Bank dan Rasio Keuangan Bank

Bank wajib menjaga kinerja dengan baik terutama kinerja pada profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden kepada para

pemegang sahamnya, serta prospek usaha yang senantiasa berkembang dan selalu memenuhi ketentuan *prudential banking regulation*, maka akan mendapat kepercayaan masyarakat sebagai bank yang mempunyai kinerja yang baik. Kinerja Bank secara eksplisit direpresentasikan oleh rasio-rasio antara lain :

a. Capital Adequacy

Capital Adequacy merupakan kecukupan modal, menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *capital adequacy* didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya. Pengukuran CAR :

b.
$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Untuk dapat meningkatkan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing masing sumber dana bank. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan bersih bank. NIM dapat dihitung sesuai SENo.13/24/DPNP - 25 Oktober 2011.sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Outstanding Credit}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Outstanding Credit}} \times 100\%$$

c. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio(LDR), adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga

yang mencakup giro, tabungan, dan deposito LDR merupakan ratio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Juga menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Jika ratio ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar. Besarnya LDR antara 78% sampai dengan 100% (Dewi Solopos 2012) perhitungan LDR sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. Non Performace Loan (NPL)

NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang, 2004).Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya.NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net di bawah 5%. Perhitungan rasio NPL sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

e. BOPO

Merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perhitungan rasio BOPO menurut SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

f. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Aktiva yang produktif atau *productive assets* sering juga disebut *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah penempatan bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan. Penempatan dalam aktiva tersebut sebagian besar adalah dalam bentuk kredit yang memungkinkan menimbulkan resiko. Karena itu pengamatan dan analisis tentang bagaimana kualitas dari aktiva produktif harus dilakukan terus menerus. Berdasarkan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Kualitas Aset Produktif dapat dihitung dengan cara :

$$\text{KAP} = \frac{\text{APYD}}{\text{TOTAL AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

g. Perubahan Laba

Labanya dapat didefinisikan sebagai laba ekonomi dan laba akuntansi. Laba ekonomi (*economic income*) adalah konsep laba yang dibahas oleh para ahli ekonomi. Adam Smith memberi definisi terhadap laba (*income*) sebagai kenaikan dalam kekayaan (Harahap, 2001), Ghazali dan Chariri (2007) mendefinisikan laba sebagai selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Sementara Suwardjono (2008) memaknai laba sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa. (Aini 2012).

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{ROA}_1 - \text{ROA}_0}{\text{ROA}_0} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

CAR dan perubahan laba.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kecukupan modal yang ditunjukkan dengan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko yang timbul yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan modal sebesar prosentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 10/ 15/PBI/2008, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), telah ditetapkan penyediaan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR), dan ini sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh BIS - *Bank of International Settlements*.

CAR juga merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2005), dengan kata lain, semakin kecil risiko maka semakin meningkat keuntungan yang diperoleh (Kuncoro dan Suhardjono, 2002), sehingga semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik dan keuntungan bank akan semakin meningkat, sehingga CAR berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini sesuai hasil penelitian Setyarini (2009). Dengan demikian dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis1: CAR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Net Interest Margin (NIM) dan Perubahan Laba

NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga

yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan, sehingga peningkatan ataupun penurunan NIM akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba. Dengan kata lain NIM berhubungan positif dengan perubahan laba sesuai hasil penelitian Afanasief *et al* (2004). Untuk itu dapat dihipotesiskan sebagai berikut

Hipotesis2: NIM berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Perubahan Laba

LDR merupakan ratio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Juga menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Jika ratio ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar. Besarnya LDR dianggap memenuhi syarat ketentuan apabila besarnya LDR antara 78% sampai dengan 100% (Dewi Solopos 2012). LDR yang berada di bawah target dan limitnya, maka dapat dikatakan bahwa bank memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Sehingga dapat dikatakan Sebaliknya semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredinya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah), Dengan kata lain LDR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. Konsep ini sesuai dengan hasil penelitian Angbazo (1997). Sehingga hipotes yang diajukan adalah:

Hipotesis3: LDR berpengaruh positif terhadap perubahan Laba.

Non Performing Loan (NPL) dan Perubahan Laba

NPL merupakan rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko kegagalan kredit oleh debitur. Semakin kecil NPL semakin kecil

pula resiko yang ditanggung pihak bank. Demikian sebaliknya semakin besar NPL maka semakin besar resiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Maka dapat ditarik kesimpulan semakin besar NPL suatu bank, mengakibatkan semakin rendah perolehan laba, sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Penelitian Ariyanti (2010) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis4: NPL berpengaruh negatif terhadap perubahan Laba.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Perubahan Laba

BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan, Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga dalam pengelolaan usaha Bank akan meningkatkan laba, sebaliknya semakin besar rasio BOPO maka menunjukkan semakin tidak efisien dalam menjalankan usaha pokoknya dan berdampak pada penurunan laba. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, sesuai dengan hasil penelitian Afanasief *et al* (2004). Berdasarkan konsep dan hasil penelitian terdahulu maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis5: BOPO berpengaruh negatif terhadap perubahan Laba.

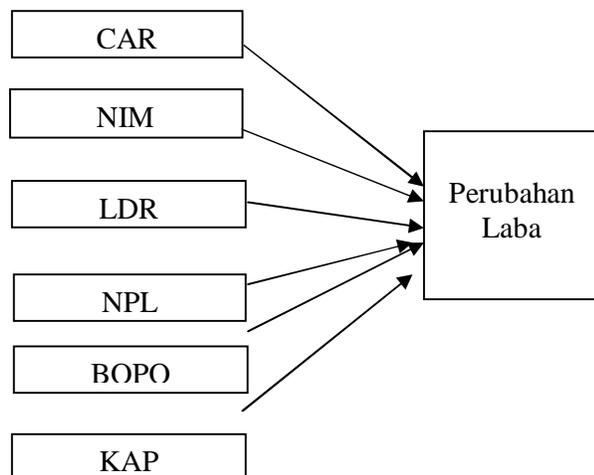
Kualitas Aset Produktif (KAP) dan Perubahan Laba

KAP menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat pemberian kredit dan investasi

dana Bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana Bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas. KAP merupakan rasio antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap Total aktiva produktif. APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan, sedangkan Total Aktiva Produktif merupakan total dari penanaman dana Bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Semakin kecil Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan semakin efektif kinerja Bank untuk menekan APYD serta memperbesar total aktiva produktif yang akan memperbesar pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah (Syahyunan, 2002). Oleh karena itu dapat disimpulkan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh negatif terhadap perubahan laba perusahaan, sesuai hasil penelitian Ariyanti (2010), maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis6: KAP berpengaruh negatif terhadap perubahan Laba.

Model Penelitian.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2011, dengan populasi seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2009 sampai dengan 2011. Adapun teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :Populasi perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan, menunjukkan posisi laba selama masa pengamatan, mempunyai kelengkapan informasi data yang dibutuhkan, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Metode analisis data

Metode analisis dengan regresi yang berbasis *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk menguji pengaruh-pengaruh variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Dengan memenuhi asumsi Normalitas dan Asumsi Klasik.

Analisis Regresi.

Teknik analisis regresi dilakukan untuk pengujian persamaan berikut:

$$\text{Perubahan Laba} = a + b_1 \text{ CAR} + b_2 \text{ NIM} + b_3 \text{ LDR} + b_4 \text{ NPL} + b_5 \text{ BOPO} + b_6 \text{ KAP} + e$$

Dimana :

Perubahan Laba : ROA periode ₁ dikurangi ROA periode ₀ dibagi dengan ROA periode ₀.

- CAR : *Capital Adequacy Ratio*
 NIM : *Net Interest Margin*
 LDR : *Loan to Deposit Ratio*
 NPL : *Non Performing Loan*
 BOP : Rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional
 KAP : Kualitas Aktiva Produktif
 e : Error.

Uji Model.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit* nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan statistik t. Perhitungan statistik dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H_0 diterima. (Ghozali 2007).

Koefisien Diterminasi

Analisis koefisien diterminasi ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh model yang dibangun mampu menerangkan variasi variabel terikat. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adjusted R²*. Keunggulan nilai *adjusted R²* dari nilai *R²* adalah tidak adanya pengaruh dari penambahan variabel terhadap nilai yang dihasilkan.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Jika nilai signifikansi *F test* < 5 persen maka disimpulkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan mampu menjadi prediktor dari variabel terikat.

Uji T

Uji t dilakukan untuk membuktikan hipotesis secara parsial masing masing variabel independen. Uji t dilakukan dengan menggunakan uji dua arah (*two tailed*) dan dilakukan dengan cara digital. Keputusan menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan koefisien b kemudian membandingkan dengan tingkat signifikansi yang dapat diterima sebesar 5 persen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Sampel

Sampel yang digunakan 61 perusahaan perbankan, yang terdaftar pada BEI selama periode tahun 2009 sampai dengan 2011, dari total populasi sebanyak 99 observasi dikurangi dengan perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 38.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan asumsi klasik, maka data memenuhi unsur unsur tersebut. Dimana data berdistribusi normal dan bebas dari persoalan autokorelasi dan multikolinieritas, dan heterokedastisitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan ketahapan berikutnya yaitu analisis regresi dan pengujian *goodness of fit*.

Analisis regresi dilakukan dengan menempatkan Perubahan Laba sebagai variabel dependen dan CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO DAN KAP. Berdasarkan hasil statistik diskriptif pada tabel diatas variabel CAR mempunyai nilai minimum 9,92 dan maksimum 44,62% dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,53 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,59. Variabel NIM mempunyai nilai minimum sebesar 2,38 dan nilai maksimum sebesar 14,00 Nilai *mean* 6,28 dan Standar Deviasi 2,42. Variabel LDR mempunyai nilai minimum sebesar 44,24 dan maksimum 102,57 Nilai *mean* sebesar 75,14 dengan nilai SD sebesar 14,14. Variabel NPL mempunyai nilai minimum 0,00; nilai maksimum 5,33 nilai *mean* sebesar 1,39 ; dan nilai standar deviasi sebesar 1,08. Nilai minimum variabel BOPO sebesar 49,80, nilai maksimum 96,46 Nilai *mean* 79,43 dan Standar Deviasi 11,07. Nilai minimum variabel KAP sebesar 0,47 dan nilai maksimum 3,81 *mean* untuk variabel KAP sebesar 1,60. Nilai Standar Deviasi 0,65. Nilai minimum variabel Perubahan Laba -0,43 dan nilai maksimum 0,49 *mean* untuk variabel sebesar 0,0440 dengan nilai Standar Deviasi 0,197.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian terhadap normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2007) dan pendekatan grafik normal probability plot, hasilnya menunjukkan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,856 yang lebih besar dari 0,05, hal ini berarti data yang ada terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji tidak terdapat variabel independen yang mempunyai nilai VIF > 10, artinya keenam variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba selama periode pengamatan (2009-2011).

Hasil Pengujian Autokorelasi.

Hasil nilai DW sebesar 2,018 dan telah dibandingkan dengan nilai dalam Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$ untuk Nilai $D_L = 1.3787$ sedangkan Nilai $D_U = 1.8073$ dan hasil pengurangan $4 - D_U = 2,1927$ maka persyaratannya $D_U < DW < 4 - D_U$, sehingga nilai yang diperoleh tersebut telah memenuhi syarat tidak terkena autokorelasi.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Hasil Uji Glejser)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam Tabel di atas tampak bahwa semua variabel bebas (CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif) menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari tampilan output SPSS model summary menunjukkan besarnya *R Square* hanya 0,206 atau sekitar 20,6 % variasi variabel Perubahan Laba dijelaskan oleh variasi dari enam variabel independen yaitu CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan KAP. Sedangkan sisanya sebesar 79,40 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Sementara itu *Standar Error of estimate* (SEE) sebesar 0,18472 semakin kecil nilai SEE nya maka model regresi ini akan semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (perubahan laba).

Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas/independen yaitu variabel CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan KAP yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen yaitu perubahan laba. Uji anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2.340 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,044. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%), maka variabel CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sehingga model regresi

ini memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba.

Hasil Pengujian Parameter Individual (Uji Statistik t) :

CAR dengan nilai 0,011, sehingga Hipotesis 1 diterima, NIM dengan nilai 0,306 sehingga Hipotesis 2 ditolak, LDR dengan nilai 0,895 sehingga Hipotesis 3 ditolak, NPL dengan nilai 0,188 sehingga Hipotesis 4 ditolak, BOPO dengan nilai 0,044 sehingga Hipotesis 5 diterima, KAP dengan nilai 0,05 sehingga Hipotesis 6 diterima

Persamaan regresi dengan model sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Perubahan Laba} = & 0,439 + 0,012 \text{ CAR} - 0,013 \\ & \text{NIM} + 0,000 \text{ LDR} + 0,032 \\ & \text{NPL} - 0,005 \text{ BOPO} - \\ & 0,115 \text{ KAP} + e. \end{aligned}$$

Pembahasan.

Pengaruh CAR terhadap perubahan laba

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara partial variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perubahan Laba, ini dapat dimaknai bahwa semakin besar CAR diikuti dengan semakin besarnya Perubahan Laba. Kondisi demikian dimungkinkan karena CAR adalah rasio modal bank terhadap Aset tertimbang menurut risiko, dengan adanya rasio CAR yang besar menunjukkan modal bank yang besar pula, sehingga bank dapat leluasa menempatkan dana dari modal tersebut untuk portofolio aset produktif, dan akan berdampak terhadap penghasilan bunga / laba.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2009) bahwa CAR secara partial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba dan bertentangan dengan hasil penelitian Ariyanti (2010) yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh NIM terhadap Perubahan Laba.

Dari hasil uji statistik diperoleh temuan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin besar NIM tidak diikuti dengan semakin besar Perubahan Laba, Hal demikian memungkinkan karena Net Interest Margin (NIM) merupakan

komponen pendapatan bank dari *interest income* yaitu pendapatan bersih yang diperoleh bank dari selisih bunga antara bunga dana yang dibayar dengan bunga kredit yang diperoleh. Dalam kondisi penuh persaingan seperti sekarang ini bank cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pemberian kredit dan mengelola portofolionya, selain itu untuk memperbesar laba Perbankan di Indonesia banyak mengandalkan sektor jasa diluar kredit (*fee based income*) seperti jasa pembayaran telepon, listrik, biaya transfer, kliring, serta biaya administrasi lainnya. Sehingga NIM tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003) dan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afanasief, et al (2004). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh LDR terhadap Perubahan Laba

Hasil uji statistik diperoleh bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Kondisi demikian menandakan bahwa semakin tinggi LDR diikuti dengan semakin tingginya Perubahan Laba, artinya bank tidak seluruhnya menempatkan dana pihak ke tiga ke kredit, dengan demikian bank juga memelihara alat likuid (dana *idle*) dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur. hal ini disebabkan karena hanya sebagian kecil dana pihak ke tiga yang ditempatkan ke kredit, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan Perubahan Laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Angbazo (1997) dan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu lainnya yaitu Bahtiar (2003) yang menemukan LDR berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Pengaruh NPL terhadap Perubahan Laba

Dari uji statistik menemukan bertentangan dengan hipotesis yang diajukan yaitu NPL berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa walaupun NPL naik karena kewajiban bunga dari debitur sebagian

belum terbayar, Perubahan Laba tetap dapat meningkat, jika total kredit yang diberikan juga naik, sehingga pendapatan bunga pinjaman yang belum terbayar, dapat tertutup oleh kenaikan bunga pinjaman akibat realisasi pinjaman baru. Selain itu adanya *trend* kenaikan suku bunga kredit yang tidak diimbangi kenaikan suku bunga simpanan yang proporsional, sehingga pendapatan bunga pinjaman meningkat lebih tinggi jika dibanding dengan biaya bunga simpanan. Selain itu peningkatan pendapatan diluar *bunga atau fee base income* yang mampu menutup penurunan pendapatan bunga karena NPL. Adanya pendapatan dari angsuran pinjaman yang telah hapus buku atau NPL lama, maupun adanya pendapatan dari pencadangan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dari NPL yang membaik kembali kualitasnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ariyanti (2010) dan bertentangan dengan hasil penelitian penelitian Bahtiar Usman (2003).

Pengaruh BOPO terhadap perubahan Laba.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Perubahan Laba. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin rendah rasio BOPO, yang mengindikasikan efisiensi dalam operasional bank, akan meningkatkan pendapatan operasional bank yang selanjutnya akan menjadikan perubahan Laba yang semakin besar. Hal ini dimungkinkan karena adanya penurunan / efisiensi biaya-biaya operasional bank dan peningkatan pendapatan-pendapatan diluar pendapatan operasional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angbazo (1997), dan bertentangan dengan hasil penelitian Ariyanti (2010).

Pengaruh KAP terhadap perubahan Laba

Hasil temuan dalam penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Aktiva yang produktif atau *productive assets* sering juga disebut *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Penempatan aktiva tersebut sebagian besar adalah dalam bentuk kredit dengan

pengelolaan resiko yang baik dan maksimal, sehingga mampu memperoleh peningkatan pendapatan bunga yang pada akhirnya akan meningkatkan Perubahan Laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2004), dan bertentangan dengan hasil penelitian Ariyanti (2010).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban pertanyaan dan permasalahan yang sekaligus merupakan tujuan yang berhasil dicapai adalah sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba.
2. NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.
3. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.
4. NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.
5. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Laba.
6. KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Laba,

Keterbatasan dan Agenda Riset Mendatang.

Sejumlah keterbatasan dan agenda riset mendatang.

1. Dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya terbatas pada variabel-variabel Rasio Keuangan saja, dengan tidak mempertimbangkan faktor ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan lain-lain.
2. Hasil R Square yang relative rendah yaitu sebesar 0,206 atau 20,6 %. Kondisi demikian menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas (CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO

dan KAP) terhadap variabel terikatnya (Perubahan Laba) adalah lemah.

3. Untuk penelitian selanjutnya perlu mengecek dan mencermati perilaku data, perlu meneliti variabel yang lebih sesuai dengan fenomena yang terkait dengan pengaruh Perubahan Laba baik internal maupun external bank, serta dengan masa pengamatan yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhista Setyarini, SE. 2009, Analisa Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, GWM Terhadap Perubahan Laba (Study pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2005-2007). Tesis MM Undip – Tidak dipublikasikan.
- Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L Nakane, (2004), "The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil," JEL Classification: G21; E43; E44
- Angbazo, L, (1997), "Commercial Bank Net Interest Margin, Default Risk, Interest-Rate Risk, and Off-Balance Sheet Banking," Journal of Banking and Finance, 21, 55-87
- Bahtiar Usman, (2003), "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Pada Bank-Bank di Indonesia," Media Riset Bisnis
- Booklet Perbankan Indonesia Edisi Tahun 2011, Bank Indonesia
- Brigham – Houston 2006, Fundamentals Of Financial Management, Eighth Edition.
- Brigham, Houston, 2006, Dasar – Dasar Manajemen keuangan Buku 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Dendawijaya, Lukman, 2005, Manajemen Perbankan, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dewi, 2012 Harian Solo Pos , Jumat, 15 Oktober 2012
- Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

- Ghozali Imam (2007), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar N. (2003). Basic Econometrics. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Gonedes, 1978, Corporate Signaling, External Accounting, and Capital Market Equilibrium : Evidence on Dividends, Income, and Extraordinary Item, Journal of Accounting Research, Vol 16, No 1 .
- Harahap Sofyan Syafri, 1999. Teori Akuntansi, Penerbit : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Laporan Pengawasan Perbankan Bank Indonesia 2011
- Lilis Erna Ariyanti 2010, Analisis Pengaruh CAR,NIM,LDR,NPL,BOPO,ROA Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia. Tesis Magister Sains Akuntansi Undip - Tidak Dipublikasikan.
- Mudrajat Kuncoro, Suhardjono (2002). Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi BPFE Yogyakarta.
- Nu'man, 2009. Analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan EOQ terhadap laba (studi empiris pada Bank Umum di Indonesia periode laporan keuangan tahun 2004-2007). Tesis. MM Undip
- Nur Aini 2012, Pengaruh Laba dan Komponen Arus Kas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI Periode Tahun 2007-2009). Tesis Magister Sains Akuntansi Undip – Tidak Dipublikasikan.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyedia Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia nomor : 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing.
- Surat Edaran No.6/ 23 /DPNP– 2004 Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Surat Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Sri Isworo Ediningsih, (2004), “Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ,”Wahana, Vol.7, No.1 Februari, 2004.
- Swardjono, 2006. Teori Akuntansi: Perekayasa Akuntansi Keuangan. Edisi Kedua.
- Taswan, 2006, Manajemen Perbankan, UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Undang-undang No. 10 Tahun 1998. (http://en.wikipedia.org/wiki/Net_interest_margin)
- Zaenal Abidin Hamid, (2004) “Analisa Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Pencapaian Laba (Studi Empiris pada Bank Umu di Indonesia)”Tesis Magister Manajemen Undip – Tidak Dipublikasikan